

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara demokrasi berjalan dengan sistem dimana rakyat memegang peranan penting dalam roda pemerintahan sehingga muncul istilah pemerintahan dari rakyat, diselenggarakan oleh rakyat, dan dilakukan untuk rakyat. Sehingga, dapat diartikan bahwa setiap warga Indonesia memiliki hak suara untuk menyampaikan pendapat dan memilih pemimpinnya. Demokrasi menjadi sebuah kata kunci dalam bidang ilmu politik karena konsep demokrasi disebut sebagai indikator perkembangan politik negara. Demokrasi adalah suatu bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat atas negaranya sendiri untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. (Zaherin, 2021) Dasar pemikiran modern tentang demokrasi adalah ide politis tentang kedaulatan rakyat dalam pemerintahan suatu negara, yakni semua kekuasaan politik dikembalikan kepada rakyat sebagai subjek asal otoritas ini sehingga rakyat pun berperan serta dalam pengambilan keputusan politik. (Bagus, 2000) Demokrasi kini menjadi pilihan politik bagi mayoritas negara di dunia, karena demokrasi “dianggap” yang terbaik dibanding sistem politik lainnya. Demokrasi pun disebut-sebut dapat mengakomodasi segala kebutuhan politik rakyat terhadap negara, yakni partisipasi politik yang terdistribusi baik lewat lembaga-lembaga parlementer maupun ekstraparlementer. (Isdiyanto, 2015)

Miriam Budiardjo menjelaskan bahwa demokrasi berkaitan dengan pemilihan umum. Pemilihan umum dijadikan alat dan memiliki tujuan demokrasi ketika segala kebijakan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang dipilih langsung oleh rakyat melalui teknis pemilihan. (Budiardjo, 2008) Rakyat merupakan unsur utama akan eksistensi negara, bagaimana sebuah negara tidak dapat disebut negara jika tidak ada pengakuan dari rakyatnya, baik dalam legitimasi kekuasaan maupun pemerintahan dalam arti luas. Rakyat sebagaimana dibahas di atas adalah pemegang kedaulatan tertinggi, sehingga dapat dipastikan bahwa keinginan rakyat merupakan hukum tertinggi dari suatu negara yang tereksplisit lewat tujuan-tujuan

negara. (Isdiyanto, 2015) Salah satu pilar pokok dalam setiap sistem demokrasi adalah adanya mekanisme penyaluran pendapat rakyat secara berkala melalui pemilihan umum yang diadakan secara berkala. (Ashshiddiqie, 2007)

Setelah orde baru runtuh, Indonesia memasuki pasca reformasi dengan situasi demokrasi yang berubah. Indonesia memasuki masa transisi dalam menentukan pemimpinnya. Perubahan politik Indonesia pasca berakhirnya kekuasaan orde baru selama 32 tahun (1967-1998) ditandai dengan reformasi konstitusi yang mengatur sistem ketatanegaraan Indonesia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang ditetapkan pada 18 Agustus 1945 telah mengalami amandemen sebanyak empat kali. Dua instrumen politik penting yang menjadi kebijakan, yakni pemilihan umum yang demokratis dan kebijakan otonomi daerah atau desentralisasi. (Tjenreng, 2016)

Pada masa reformasi ini, rakyat Indonesia diberikan kesempatan atau hak suara untuk memilih secara langsung pemimpin-pemimpin rakyat di wilayahnya. Seperti di tingkat kota/kabupaten, provinsi, hingga negara. Keterlibatan warga negara dalam pemilihan umum merupakan hak bagi seluruh masyarakat untuk berpartisipasi menggunakan hak pilih menentukan calon atau merupakan suatu rangkaian sikap politik untuk memutuskan pilihan. (Subakti, 1992) Partisipasi rakyat dalam memilih pemimpin negara dalam sistem demokrasi dijadikan parameter terhadap legitimasi sosial atas kekuasaannya, dengan melihat tingkat partisipasi kita dapat melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, apakah tingkat partisipasi tinggi atau rendah. Semakin tinggi tingkat partisipasi maka semakin tinggi juga tingkat legitimasinya, begitu juga sebaliknya jika partisipasi rendah maka legitimasi pun semakin lemah. (Isdiyanto, 2015)

Pemilihan umum menjadi salah satu jembatan bagi warga negara Indonesia untuk menyalurkan hak suaranya dalam menentukan pemimpinnya atau wakil rakyatnya. Pemilihan umum merupakan mekanisme yang memungkinkan terjadinya rotasi kekuasaan berlandaskan pilihan publik, artinya secara terbuka, pelembagaan, perebutan kekuasaan secara damai, dan akhirnya memungkinkan rakyat melakukan kontrol terhadap kebijakan publik. Pemilihan umum dimaksudkan bukan hanya formal

prosedural, tetapi sebagai instrumen yang menanamkan prinsip-prinsip kebebasan dalam berkontestasi dan berpartisipasi untuk memilih dan dipilih. (Tjenreng, 2016)

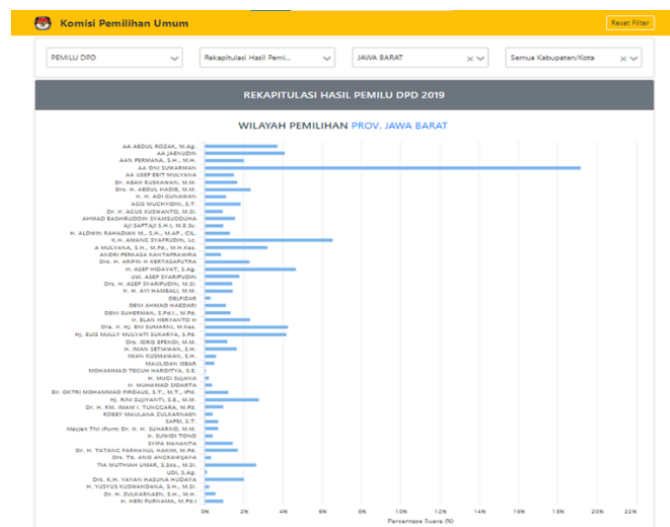
Sejak menjadi negara merdeka pada 17 Agustus 1945, Indonesia sudah menggelar pemilihan umum sebanyak dua belas kali, terhitung sejak dilaksanakannya pemilihan umum pertama pada tahun 1955, lalu berlanjut pada tahun 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1999, 2004, 2009, 2014, dan yang terakhir 2019. Secara teknis penyelenggaraan pemilihan umum dilakukan oleh komisi pemilihan umum sebagai lembaga penyelenggara pemilihan umum yang dibentuk pemerintah. Selain KPU, kesuksesan penyelenggaraan pemilihan umum juga harus mendapatkan dukungan dari masyarakat sebagai faktor penting dalam proses pemilihan. (Budiardjo, 2008)

Pada tahun 2019, pemilihan umum yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan umum merupakan pemilihan umum serentak, dalam arti pemilihan yang dilaksanakan bukan hanya pemilihan presiden, tetapi juga pemilihan legislatif. Pemilu serentak (concurrent elections) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sistem pemilu yang melangsungkan beberapa pemilihan pada satu waktu secara bersamaan. Jenis-jenis pemilihan tersebut mencakup pemilihan eksekutif dan legislatif di beragam tingkat, dari tingkat nasional, regional, hingga pemilihan tingkat lokal (Tjenreng, 2016) Pada pemilihan umum 2019, masyarakat dapat memilih lima pemimpin dan wakil rakyat nya yang terdiri atas Presiden dan Wakil Presiden, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota kecuali masyarakat DKI Jakarta yang hanya dapat memilih empat pemimpin dan wakil rakyatnya tanpa memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota..

Pemilihan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) menunjukkan penguatan demokrasi yang dijalankan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: Sistem pemilihan anggota DPD dilakukan secara langsung oleh rakyat sebagai pemilik kedaulatan. DPD sebagai perwakilan daerah menunjukkan akomodasi dan representasi wilayah yang artinya terdapat penyebaran perwakilan dari seluruh wilayah atau provinsi di Indonesia. (Wahdini, 2019)

Berdasarkan Daftar Calon Tetap (DCT) DPD RI yang disampaikan oleh KPU Provinsi Jawa Barat memiliki 48 calon anggota yang mencalonkan diri sebagai anggota DPD RI Provinsi Jawa Barat. Dari 48 Calon anggota yang mengikuti pemilihan legislatif pada pemilihan umum serentak tahun 2019, hasilnya empat calon anggota yang berhasil masuk menjadi Anggota Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Jawa Barat. empat Anggota terpilih tersebut ialah: Aa Oni Suwarman dengan nomor urut 24 dengan perolehan suara sah sebanyak 4,132,681, K.H. Amang Syarifudin, Lc. dengan nomor urut 34 dengan perolehan suara sah sebanyak 1,410,880, H. Asep Hidayat, S.Ag. dengan nomor urut 38 dengan perolehan suara sah sebanyak 1,007,653, Dra. Ir. Hj. Eni Sumarni, M.Kes. dengan nomor urut 46 dengan perolehan suara sah sebanyak 920,044.

**Gambar 1. 1 Presentase Hasil Rekapitulasi Suara Pemilihan Legislatif DPD RI Provinsi Jawa Barat**



Sumber: Komisi Pemilihan Umum, 2019

Dalam grafik diatas, dapat terlihat adanya ketimpangan diantara calon anggota DPD RI provinsi Jawa Barat. Dari empat puluh delapan calon, dengan total keseluruhan pengguna hak pilih di Provinsi Jawa Barat berjumlah 27.405.664 orang, hanya satu nama calon anggota yang memiliki raihan suara sah diatas 8%, yaitu Oni Suwarman dengan raihan suara sah sebesar 19,7%. Untuk raihan suara sah terbanyak kedua ialah K.H. Amang Syarifudin, Lc. dengan presentase sebesar 6,54%, lalu untuk peringkat ketiga, H. Asep Hidayat, S.Ag. dengan presentase perolehan suara sah sebesar 4,67%,

dan peringkat keempat diraih oleh Dra. Hj. Eni Sumarni, M.Kes. dengan presentase perolehan suara sah sebesar 4,27%.

Selain meraih perolehan suara tertinggi di daerah pilihannya yaitu di Jawa Barat, Oni Suwarman menjadi anggota Dewan Perwakilan Daerah terpilih dengan perolehan suara tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data yang terdapat pada Keputusan KPU Republik Indonesia Nomor : 987/PL.01.9-Kpt/06/KPU/V/2019 tentang Penetapan Hasil Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota secara Nasional dalam Pemilihan umum tahun 2019, Oni Suwarman meraih perolehan suara sah sebesar 4,132,681 suara sah, disusul oleh Evi Zainal Abidin dari daerah pilihan Jawa Timur dengan raihan suara sah sebesar 2,416,663 suara sah, lalu diurutan ketiga diperoleh oleh Denty Eka Widi Pratiwi dari daerah pilihan Jawa Tengah dengan raihan suara sah sebesar 2,347,604 suara sah.

Terjadinya perbedaan suara yang sangat jauh ini menarik penulis untuk melakukan Penelitian terhadap bagaimana Oni Suwarman menggunakan strategi kemenangannya dalam kontestasi pemilihan umum legislatif 2019 yang menghasilkan angka kemenangan tertinggi di Provinsi Jawa Barat, bahkan di Indonesia. Oni Suwarman masih terbilang baru di ranah politik, karena pada pemilihan umum legislatif yang lalu merupakan pemilihan umum legislatif kedua untuk Oni Suwarman mencalonkan diri sebagai anggota DPD RI Provinsi Jawa Barat. Pada pemilu pertamanya, Oni Suwarman mendapatkan suara tertinggi di Provinsi Jawa Barat dengan perolehan suara sah sebesar 2,167,485 suara sesuai yang tertera pada Keputusan KPU Nomor : 411/Kpts/KPU/Tahun 2014 tentang Penetapan Hasil Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota dalam Pemilihan umum Tahun 2014. Sebelum mengikuti kontestasi pemilihan umum legislatif ini, Oni Suwarman terlibat di dunia seni sebagai komedian dan praktisi seni dan budaya.

Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti bagaimana strategi yang dilancarkan oleh Oni Suwarman untuk memenangkan kontestasi pemilihan legislatif sebagai anggota Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Jawa Barat ini dengan hasil perolehan suara sah tertinggi dengan judul Penelitian “*Strategi Kemenangan Oni Suwarman Anggota Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Jawa Barat Pada Pemilihan umum Serentak Tahun 2019*”.

Atas dasar deskripsi diatas, penulis melakukan pencarian dan mengumpulkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yaitu terkait strategi kemenangan politik maupun pencalonan dalam pemilihan umum yang dapat dijadikan sebagai referensi penulis. Adapun beberapa penelitian yang berhasil dikumpulkan dan dijadikan sebagai referensi seperti penelitian yang dilakukan oleh Irvandi dan Widyawati yang berjudul “Strategi Marketing Politic Dr Ir Muhammad Syaiful Saleh, M.Si. dalam Pemilihan Calon Anggota DPD RI Periode 2019-2024” yang diposting oleh LKIM-PENA (Irvandi & Widyawati, 2019) Penelitian ini berfokus pada keberadaan organisasi kemasyarakatan yang perhatian utamanya tercurah pada bidang keagamaan, sosial, dan pendidikan dapat menjadi salah satu strategi marketing politic dalam kontestasi pemilihan umum, yang dalam penelitian ini berfokus pada pemilihan legislatif anggota Dewan Perwakilan Daerah tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif karena masalah yang akan dibahas didalam penelitian ini berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah keduanya sama-sama mengambil tema yaitu strategi kemenangan dalam pemilihan legislatif tahun 2019. Persamaan yang kedua ialah dalam tingkatan pemilihan yang diteliti juga memiliki kesamaan, yaitu pada tingkat Dewan Perwakilan Daerah. Perbedaan yang terdapat pada kedua penelitian ini ialah, pada penelitian ini lebih berfokus pada strategi marketing politic yang digunakan melalui sebuah organisasi kemasyarakatan, yang mana dalam penelitian ini ialah keikutsertaan tokoh Muhammadiyah sebagai calon Anggota DPD RI, yaitu Dr Ir Muhammad Syaiful Saleh, M.Si., sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada strategi kemenangan yang dilakukan oleh seorang

komedian dan juga praktisi seni Oni Suwarman dalam pemilihan legislatif Anggota DPD RI Provinsi Jawa Barat..

Penelitian kedua yang dijadikan rujukan atau referensi oleh penulis dalam penelitian ini ialah penelitian yang berjudul “*Pass Marketing Politik Fadhil Rahmi Pada Pemilu DPD RI Tahun 2019 di Aceh*” yang disusun oleh Manda Merisa, Effendi Hasan, dan Ardiansyah pada tahun 2021. (Merisa, Hasan, & Ardiansyah, 2021) Penelitian ini berfokus kepada penerapan strategi marketing yang digunakan oleh Fadhil Rahmi yaitu pass marketing yang dimana dalam melancarkan aksi kampanyenya ia menggunakan pihak ketiga atau individu yang berpengaruh dalam masyarakat, yaitu seorang tokoh agama Ustadz Abdul Somad untuk menyampaikan pesan politiknya di masa pencalonan anggota DPD RI Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penulisan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan yang ada pada penelitian keenam dan penelitian yang akan dilakukan ini ialah keduanya sama-sama membahas strategi marketing politik yang dilakukan oleh calon anggota dalam pencalonan anggota DPD RI Tahun 2019 dimana dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan meneliti bagaimana strategi marketing politik yang dilakukan pada pencalonan anggota legislatif DPD RI oleh Oni Suwarman, serta menggunakan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang sama. Namun terdapat perbedaan dalam kedua penelitian ini. Perbedaan pertama yang terdapat pada kedua penelitian ini ialah lokasi pemilihan yang dilakukan. Dalam penelitian keenam ini daerah pemilihan yang menjadi konsentrasi penulis ialah Provinsi Aceh, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini terpusat di Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian kedua ini secara terfokus pada Pass Marketing yang dilakukan oleh calon Anggota DPD RI, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan melihat ketiga indikator strategi marketing politik dan akan menarik kesimpulan indikator yang mana yang lebih kuat dilakukan oleh calon Anggota DPD RI pada pencalonan legislatif tahun 2019.

Penelitian ketiga yang menjadi rujukan penulis dalam menyusun penelitian ini ialah penelitian yang berjudul “Strategi Marketing Politik H. Sudirman (Haji Uma) (Studi Analisis Naiknya Perolehan Suara Secara Signifikan Pada Pemilihan Anggota

DPD RI Tahun 2019)” yang disusun oleh Dhiaurrahman dan Cut Maya Aprita Sari pada Februari tahun 2020. (Dhiaurrahman & Sari, 2020) Penelitian ini berfokus kepada bagaimana strategi yang dilakukan oleh H. Sudirman dalam memperoleh suara yang naik secara signifikan pada pemilu DPD RI Tahun 2019 dibandingkan dengan perolehan suara pada pemilihan DPD RI Tahun 2014. Dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ketiga ini Penulis menggunakan teori marketing politik dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Terdapat persamaan pada penelitian ketiga dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Pada kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori marketing politik dan menganalisis kedua calon anggota DPD RI pada pemilu DPD RI Tahun 2019. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam menulis hasil penelitian tersebut. Namun terdapat perbedaan dalam kedua penelitian ini. Pada penelitian ketiga, Penulis berfokus pada bagaimana cara yang dilakukan oleh Anggota DPD RI untuk menaikkan perolehan suara secara signifikan pada pemilu DPD RI Tahun 2019 dari pemilu sebelumnya yang dilaksanakan pada Tahun 2014. Pada penelitian yang akan dilakukan ini berfokus kepada strategi marketing politik yang digunakan oleh calon Anggota DPD RI pada pemilu DPD RI Tahun 2019. Selain itu, terdapat perbedaan pada daerah pemilihan, yang mana dalam penelitian ketiga ini penelitian dilakukan pada daerah pemilihan Provinsi Aceh, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada daerah pemilihan Provinsi Jawa Barat.

Penelitian keempat yang menjadi rujukan atau referensi penulis dalam melakukan penelitian ini ialah penelitian yang berjudul “Strategi Pemenangan Emma Yohana Sebagai Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Daerah Pemilihan Sumatera Barat Tahun 2019” yang disusun oleh Riska Fadhillah dan Al Rafni pada Tahun 2018. (Fadhillah & Rafni, 2019) Penelitian ini menjelaskan strategi-strategi apa saja yang digunakan oleh Emma Yohana dalam pencalonan anggota DPD RI Daerah Pemilihan Sumatera Barat pada pemilu Tahun 2019 serta apa saja yang menghambat pelaksanaan rancangan strategi pemenangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan kepada Emma Yohana dan tiga orang tim sukses nya serta



melalui dokumentasi. Persamaan yang terdapat pada penelitian keempat ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah keduanya sama-sama membahas terkait strategi marketing politik yang dilakukan oleh calon anggota DPD RI pada pemilu legislatif tahun 2019. Selain itu, terdapat kesamaan pada metode yang diterapkan serta teknik pengumpulan data pada kedua penelitian ini yang mana keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Namun terdapat perbedaan diantara kedua penelitian ini, dimana pada penelitian keempat ini penulis berfokus di daerah pemilihan Sumatera Barat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada daerah pemilihan Jawa Barat, dimana perbedaan wilayah juga akan mempengaruhi seberapa berhasil strategi yang diterapkan oleh masing-masing anggota DPD RI pada pemilu 2019.

Penelitian kelima yang menjadi rujukan atau referensi Peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah penelitian yang berjudul “Perbandingan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Dengan Senat Republik Filipina Dalam Kaitannya Pembatasan Masa Jabatan” yang disusun oleh Rizky Amalia Anggraini pada tahun 2015 (Anggraini, 2015). Dalam penelitian tersebut Penulis berfokus pada perbandingan pengaturan pembatasan masa jabatan lembaga legislatif sebagai representasi wilayah-wilayah di Indonesia dan Filipina dimana di Indonesia dijabat oleh Anggota DPD RI dan di Filipina dijabat oleh Anggota Senat Republik Filipina. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah keduanya sama-sama membahas terkait lembaga legislatif yang ada pada negara yang menganut sistem presidensial dengan sistem pemilihan melalui pemilihan umum. Selain itu, keduanya sama-sama membahas terkait lembaga legislatif DPD RI. Serta, keduanya menggunakan metode kualitatif dalam menulis hasil penelitiannya. Namun, terdapat perbedaan diantara kedua penelitian ini. ~~Yaitu,~~ dalam penelitian kelima ini berfokus kepada perbandingan yang dilakukan terhadap masa jabatan yang dapat dijabat oleh anggota legislatif DPD RI dan anggota Senat Republik Filipina.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Pada kontestasi pemilihan umum ini, tentunya para calon baik calon Presiden dan Wakil Presiden maupun para calon anggota legislatif menjalankan berbagai macam strategi marketing yang diharapkan mampu meraih atensi dan suara dari masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis meneliti bagaimana Oni Suwarman menjalankan strategi marketing yang digunakannya saat kampanye untuk menjadi anggota DPD RI Provinsi Jawa Barat untuk kali keduanya. Yang menarik ialah, Oni Suwarman bukanlah seseorang yang berasal dari ranah politik atau kebijakan, karena beliau berasal dari dunia seni. Meskipun begitu, raihan suara Oni Suwarman selalu tinggi, baik dalam daerah pemilihannya maupun di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai strategi marketing politik yang menjadi pokok utama pembahasan dalam penelitian ini, dengan demikian pokok masalah penelitian ini dirumuskan menjadi:

Bagaimana strategi politik yang dijalankan oleh Oni Suwarman pada saat mencalonkan diri menjadi Anggota DPD RI Provinsi Jawa Barat pada Pemilihan umum serentak tahun 2019?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Praktis**

Untuk mengetahui seperti apa strategi marketing politik yang dilakukan oleh Oni Suwarman dalam mengikuti kontestasi pemilihan legislatif anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia di daerah pemilihan Jawa Barat dan meraih suara tertinggi di Indonesia dalam pemilihan keduanya tahun 2019

### **I.3.2 Tujuan Teoritis**

Untuk memberikan pandangan dan pemikiran mengenai strategi marketing politik yang dilakukan oleh para kandidat atau calon, dalam penelitian ini dilakukan oleh calon anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Provinsi Jawa Barat Oni Suwarman.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi salah satu pengembang konsep dan teori dalam ilmu politik, khususnya untuk teori marketing politik bagi mahasiswa terkhusus jurusan ilmu politik. Dalam Penelitian ini, terdapat pembahasan terkait marketing politik yang digunakan sebagai strategi pemenangan yang dalam hal ini dilakukan oleh Oni Suwarman dalam pemilihan legislatif Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Jawa Barat dalam pemilihan umum serentak tahun 2019. Diharapkan Penelitian ini dapat membantu Penelitian-Penelitian yang akan datang yang memiliki tema dan ulasan yang sama, baik terkait marketing politik maupun yang lainnya.

### **I.4.2 Manfaat Empiris**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian-penelitian lainnya yang akan datang terkait marketing politik maupun komunikasi politik dalam memenangkan pemilihan umum.

## **I.5 Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun penelitian ini, penulis membagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari bab dan sub bab. Sistematika penulisan penelitian ini membagi hasil Penelitian menjadi lima bab yang terdiri dari:

### **Bab I**

#### **Pendahuluan**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan latar belakang penyusunan penelitian dengan membagi menjadi beberapa sub bab, seperti rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi lagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat empirik, sistematika penulisan yang memiliki tujuan untuk memberikan penjabaran susunan penelitian ini

### **Bab II**

#### **Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai tinjauan kepustakaan yang diterapkan dalam penulisan penelitian ini seperti konsep penelitian, teori penelitian, dan kerangka berpikir.

### **Bab III Metode Penelitian**

Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang konsep dan teknis Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian, serta tabel rencana waktu penelitian.

### **Bab IV Pembahasan**

Dalam bab ini, penulis menjabarkan isi dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan data-data yang sudah dikumpulkan dan menganalisis informasi yang terkumpul mengenai strategi kemenangan yang digunakan oleh Oni Suwarman dalam memenangkan pemilihan legislatif Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Jawa Barat dengan Raihan suara tertinggi di Indonesia dalam pencalonan kedua nya dengan menggunakan konsep dan teori yang sudah dijelaskan pada bab 2.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini menjadi penutup dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis serta penulis akan mengambil kesimpulan dan saran yang akan terbagi lagi menjadi saran untuk penelitian yang akan datang dan saran terhadap strategi kemenangannya, yang mana dalam hal ini strategi kemenangan Oni Suwarman dalam memenangkan pemilihan legislatif Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Jawa Barat dengan Raihan suara tertinggi di Indonesia pada pemilihan kedua nya.

**Daftar**                      Bagian ini berisi susunan daftar rujukan atau sumber yang  
**Pustaka**                      dikutip oleh penulis selama melakukan penelitian ini.

**Sabrina Yumna Arkaani, 2023**

***STRATEGI KEMENANGAN ONI SUWARMAN ANGGOTA DEWAN PERWAKILAN DAERAH  
REPUBLIK INDONESIA PROVINSI JAWA BARAT PADA PEMILIHAN UMUM SERENTAK TAHUN  
2019***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, S1 Ilmu Politik  
[<https://www.upnvj.ac.id/>- <http://library.upnvj.ac.id/>- <https://repository.upnvj.ac.id/>]